

Pengetahuan Tentang Anemia Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

**Nur Alayli^{1*}, Aditya Ari Herlambang, Lydia Fulansari, Yolanda Oktavianingsih,
Galih Abisatya Hartono Putra**

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Agustus 12, 2026 Revised Oktober 7, 2026 Accepted Oktober 8, 2026 Kata Kunci: Anemia Pada Kehamilan, Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil Keywords: <i>Anemia In Pregnancy, Knowledge, Attendance, Iron-Folic Acid Tablets, Pregnant Women</i>	Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang berdampak pada ibu dan janin, sedangkan keberhasilan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi. Pengetahuan tentang anemia diperkirakan berperan dalam kepatuhan, tetapi hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Purnama, Pontianak Selatan, pada 30 Juli–9 Agustus 2026. Sebanyak 51 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan dengan total sampling. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 16 butir, sedangkan kepatuhan dinilai menggunakan MARS-10 yang dimodifikasi. Analisis meliputi distribusi frekuensi, Fisher's Exact Test dengan pendekatan Monte Carlo, dan korelasi Spearman. Sebanyak 50 responden (98,0%) memiliki pengetahuan baik dan 43 responden (84,3%) tergolong patuh. Fisher's Exact Test menunjukkan $p=0,149$, sedangkan korelasi Spearman menghasilkan $r_s=-0,039$; $p=0,787$. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD. Peningkatan kepatuhan perlu mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, persepsi manfaat dan hambatan, efek samping, serta strategi pengingat dan pendampingan. ABSTRACT <i>Anemia during pregnancy remains an important health problem affecting both mothers and fetuses, while the success of iron supplementation depends greatly on adherence to iron tablet consumption. Knowledge about anemia is considered a possible determinant of adherence, although previous findings have been inconsistent. This study aimed to analyze the relationship between pregnant women's knowledge of anemia and adherence to iron tablet consumption. An observational analytic quantitative study with a cross-sectional approach was conducted in the service area of UPT Puskesmas Purnama, South Pontianak, from July 30 to August 9, 2026. A total of 51 eligible pregnant women were included using total sampling. Knowledge was measured using a 16-item questionnaire, while adherence was assessed using a modified MARS-10. Data were analyzed using frequency distributions, Fisher's Exact Test with a Monte Carlo approach, and Spearman correlation. Fifty respondents (98.0%) had good knowledge and 43 (84.3%) were adherent. Fisher's Exact Test yielded $p=0.149$, while Spearman's rho was $r_s=-0.039$; $p=0.787$. There was no statistically significant relationship between knowledge and adherence. Improving adherence should</i>

therefore also consider family support, perceived benefits and barriers, side effects, reminders, and ongoing assistance.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Nur Alayli
Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura,
Pontianak, Indonesia
Email: yolandaoktavianingsih97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan berbagai dampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kelelahan, gangguan pada kehamilan, perdarahan saat persalinan, kelahiran prematur, serta bayi dengan berat lahir rendah. Data nasional dan informasi kesehatan internasional yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anemia pada perempuan dan ibu hamil masih memerlukan perhatian berkelanjutan [1], [2], sementara komplikasi anemia pada kehamilan juga telah dilaporkan dalam literatur klinis yang digunakan pada naskah sumber [20].

Salah satu intervensi pencegahan anemia pada kehamilan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Keberhasilan intervensi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tablet, tetapi juga oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Penelitian yang digunakan dalam naskah sumber menunjukkan bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, persepsi terhadap manfaat dan hambatan, dukungan keluarga, serta pelayanan kesehatan [3], [5], [6]. Karena itu, peningkatan pengetahuan belum tentu selalu menghasilkan perilaku konsumsi TTD yang konsisten.

Pengetahuan tentang anemia diduga berperan dalam membentuk persepsi dan perilaku kesehatan ibu hamil. Fahmi et al. melaporkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan minum TTD [4]. Namun, telaah determinan kepatuhan serta penelitian lain yang dirujuk dalam naskah sumber menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan bersifat multifaktorial [5], [6]. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris mengenai seberapa kuat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan pada konteks pelayanan kesehatan yang berbeda.

UPT Puskesmas Purnama melayani ibu hamil dengan karakteristik sosial dan pendidikan yang beragam. Dalam konteks tersebut, diperlukan data yang secara langsung menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, tingkat kepatuhan konsumsi TTD, dan hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di wilayah kerja UPT Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan.

2. METODE

2.1 Desain, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan, meliputi gedung puskesmas, posyandu, dan kunjungan rumah, pada 30 Juli sampai 9 Agustus 2026. Populasi terjangkau adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal

care di UPT Puskesmas Purnama atau posyandu selama periode penelitian. Sampel diambil dengan total sampling dan diperoleh 51 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria inklusi meliputi kesediaan menjadi responden, ibu hamil pada semua trimester di wilayah kerja Puskesmas Purnama pada tahun 2026, melakukan antenatal care di puskesmas atau posyandu wilayah kerja Puskesmas Purnama, serta memiliki buku KIA yang telah dibaca. Kriteria eksklusi meliputi riwayat malaria, penyakit bawaan hemoglobin, serta tanda dan gejala infeksi. Persetujuan responden diperoleh melalui informed consent sebelum pengisian kuesioner.

2.2 Instrumen dan Pengukuran

Tingkat pengetahuan tentang anemia diukur menggunakan kuesioner 16 butir yang diadopsi dari instrumen Maulina dan pada naskah sumber dilaporkan memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,977 [7]. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Sesuai kriteria pada naskah penelitian, pengetahuan dikategorikan baik apabila skor lebih dari median 8 dan kurang apabila skor kurang dari median 8. Kepatuhan konsumsi TTD diukur menggunakan Medication Adherence Rating Scale (MARS-10) yang telah dimodifikasi dari instrumen Thompson et al. [8]. Sepuluh pertanyaan menggunakan pilihan jawaban Ya/Tidak dengan skor sebagaimana ditetapkan pada naskah penelitian. Skor total 0–3 dikategorikan tidak patuh, 4–6 cukup patuh, dan 7–10 patuh.

2.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Kuesioner dibagikan dalam bentuk kertas setelah responden memperoleh penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan penelitian. Data kemudian melalui tahapan editing, coding, data entry, dan cleaning, lalu dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi. Hubungan kategori pengetahuan dan kepatuhan terlebih dahulu dianalisis dengan Chi-Square; karena 5 sel (83,3%) memiliki expected count kurang dari 5 dengan minimum expected count 0,06, interpretasi utama menggunakan Fisher's Exact Test dengan pendekatan Monte Carlo berdasarkan 10.000 tabel sampel dan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan berdasarkan skor total pengetahuan dan kepatuhan dianalisis dengan korelasi Spearman. Tingkat kemaknaan ditetapkan pada $\alpha=0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden dan Temuan Univariat

Sebanyak 51 ibu hamil menjadi responden penelitian. Mayoritas berusia 20–35 tahun, memiliki pendidikan terakhir D3/D4/S1, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik utama responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik utama responden

Karakteristik	n	%
Usia <20 tahun	2	3,9
Usia 20–35 tahun	43	84,3
Usia >35 tahun	6	11,8
Pendidikan SD	1	2,0
Pendidikan SMP	8	15,7
Pendidikan SMA	20	39,2
Pendidikan D3/D4/S1	22	43,1
Ibu Rumah Tangga	35	68,6
Pegawai Negeri Sipil	5	9,8

Karakteristik	n	%
Guru	4	7,8
Karyawan swasta	7	13,7

Distribusi tingkat pengetahuan menunjukkan dominasi kategori baik, yaitu 50 responden (98,0%), sedangkan hanya 1 responden (2,0%) berada pada kategori kurang. Pada kepatuhan konsumsi TTD, 43 responden (84,3%) termasuk kategori patuh, 5 responden (9,8%) cukup patuh, dan 3 responden (5,9%) tidak patuh. Distribusi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD

Variabel/Kategori	n	%
Pengetahuan: Kurang	1	2,0
Pengetahuan: Baik	50	98,0
Kepatuhan: Tidak patuh	3	5,9
Kepatuhan: Cukup patuh	5	9,8
Kepatuhan: Patuh	43	84,3

3.2 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Berdasarkan hasil uji *Likelihood Ratio*, diperoleh nilai sebesar 2,813 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 6 dan nilai signifikansi sebesar 0,832. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat kemaknaan yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di UPT Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada responden penelitian.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD

		Tingkat Kepatuhan			Pearson Chi-Square	Likelihood Ratio
		Tidak Patuh	Cukup Patuh	Patuh		
Tingkat Pengetahuan	Kurang	0	1	0	0,910	0,832
	Baik	3	4	43		
	Total	3	5	43		

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada 51 ibu hamil, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil Pearson *Chi-Square* menunjukkan nilai $p=0,009$, yang secara statistik menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kedua variabel. Namun, hasil tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar utama dalam penarikan kesimpulan karena ditemukan pelanggaran asumsi uji *Chi-Square*, yaitu sebanyak 5 sel (83,3%) memiliki *expected count* kurang dari 5 dengan nilai minimum 0,06. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan pendekatan Monte Carlo, yang menghasilkan nilai $p=0,149$. Karena nilai $p>0,05$, maka H_0 tidak ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Purnama.

Tabel 4. Korelasi skor pengetahuan dan skor kepatuhan konsumsi TTD

Variabel	p	n
Skor pengetahuan dengan skor kepatuhan TTD	0,149	51

3.3 Pembahasan

Proporsi pengetahuan baik yang mencapai 98,0% menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai anemia berdasarkan instrumen penelitian. Temuan ini searah dengan penelitian Pratiwi et al. yang melaporkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan tinggi mengenai anemia [9], serta penelitian Yulianingsih et al. yang juga menunjukkan dominasi kategori pengetahuan baik pada ibu hamil [10]. Tingginya pengetahuan pada penelitian ini sekaligus menghasilkan distribusi yang sangat tidak seimbang antara kategori baik dan kurang, sehingga variasi kategori pengetahuan menjadi terbatas.

Tingkat kepatuhan juga relatif tinggi, dengan 84,3% responden tergolong patuh. Temuan tersebut dapat dipahami dalam konteks kontak ibu hamil dengan pelayanan antenatal, karena Karyadi et al. melaporkan bahwa antenatal care berhubungan dengan kepatuhan terhadap suplementasi zat besi pada ibu hamil [11]. Meskipun demikian, 15,7% responden belum mencapai kategori patuh. Naskah sumber menekankan bahwa kelompok ini penting untuk dieksplorasi lebih lanjut karena pengalaman konsumsi, efek samping, lupa, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dapat memengaruhi konsistensi konsumsi TTD; penelitian kualitatif yang dirujuk dalam naskah sumber juga menyoroti pengalaman ibu hamil dan kebutuhan pengingat serta pemantauan [16], [17].

Temuan utama penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi TTD, baik berdasarkan kategorisasi melalui *Fisher's Exact Test* maupun berdasarkan *Chi-Square*. Hasil ini berbeda dengan *systematic review* dan *meta-analysis* Saragih et al. yang menemukan bahwa pengetahuan yang baik mengenai anemia maupun suplementasi zat besi-asam folat berhubungan positif dengan kepatuhan konsumsi suplemen [12]. Perbedaan tersebut, sebagaimana dibahas dalam naskah penelitian, dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, ukuran sampel, distribusi kategori pengetahuan dan kepatuhan, serta faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tidak adanya hubungan yang signifikan tidak berarti bahwa pengetahuan tidak penting. Kepatuhan merupakan perilaku yang kompleks. Triharini et al. menunjukkan keterkaitan persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan suplementasi zat besi [13]. Wiradnyani et al. juga menunjukkan peran dukungan keluarga, pengetahuan mengenai risiko kehamilan, dan kecukupan kunjungan antenatal dalam kepatuhan suplementasi zat besi-asam folat [14]. Selain itu, intervensi pengingat melalui komunikasi jarak jauh telah digunakan untuk mengatasi ketidakpatuhan konsumsi suplementasi zat besi-asam folat [15]. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pendekatan peningkatan kepatuhan yang tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga memperhatikan dukungan keluarga, persepsi manfaat dan hambatan, pengalaman efek samping, serta strategi pengingat dan pendampingan.

3.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan kuesioner kuantitatif dengan pilihan jawaban tertutup sehingga belum dapat menggali narasi dan alasan subjektif secara mendalam di balik kepatuhan atau ketidakpatuhan

konsumsi TTD. Selain itu, distribusi pengetahuan sangat didominasi kategori baik, sehingga variasi antar-kategori terbatas dan perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hubungan statistik.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia, yaitu sebanyak 50 responden (98,0%), sedangkan 1 responden (2,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia pada penelitian ini secara umum sudah baik. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan uji *Likelihood Ratio* diperoleh nilai-p sebesar 0,832, sehingga H_0 disetujui. Dengan demikian, dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai anemia tidak menunjukkan kecenderungan peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Upaya peningkatan kepatuhan di UPT Puskesmas Purnama perlu dilakukan secara komprehensif dengan tetap mempertahankan edukasi dan disertai perhatian terhadap dukungan keluarga, persepsi manfaat dan hambatan, efek samping, kebiasaan lupa, serta strategi pengingat dan pendampingan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI, 2024.
- [2] World Health Organization, Anaemia in Women and Children. Geneva, Switzerland: WHO, 2021.
- [3] Mahesa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester III mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta," Jurnal Mahesa, vol. 5, no. 5, 2024.
- [4] Y. Fahmi, A. A. Zuniarto, S. Pandanwangi, and A. A. Utami, "Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Salagedang," Praeparandi J. Farm. Sains, vol. 9, no. 2, 2026, doi: 10.51997/571p6h36.
- [5] N. Nabila and H. Andriani, "Determinan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil: Literature review," Journals of Ners Community, vol. 14, no. 2, pp. 438–444, 2023.
- [6] R. Munir, N. Alpiyanah, S. S. Utami, and Z. Nahdah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di PMB Ny. D Kabupaten Bogor," Journal of Public Health Innovation, vol. 4, no. 2, pp. 272–279, 2024.
- [7] N. Z. Maulina, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe," 2019.
- [8] K. Thompson, J. Kulkarni, and A. A. Sergejew, "Reliability and validity of a new Medication Adherence Rating Scale (MARS) for the psychoses," Schizophrenia Research, vol. 42, no. 3, pp. 241–247, 2000.
- [9] W. D. Pratiwi, I. H. Bima, and A. M. Achmad, "Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar," PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 10, no. 1, pp. 306–313, Apr. 2026.
- [10] N. Yulianingsih, H. Asyari, S. Y. Suryatna, M. Marsono, and L. Hayati, "Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu," Corona: J. Ilmu Kesehat. Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan, vol. 1, no. 4, pp. 77–94, Dec. 2023, doi: 10.61132/corona.v1i4.86.
- [11] E. Karyadi et al., "Antenatal care is associated with adherence to iron supplementation among pregnant women in selected low-middle-income countries of Asia, Africa, and Latin America &

- the Caribbean regions: insights from Demographic and Health Surveys,” *Matern. Child Nutr.*, vol. 19, no. 2, Art. no. e13477, 2023.
- [12] I. D. Saragih, E. F. Dimog, I. S. Saragih, and C. J. Lin, “Adherence to iron and folic acid supplementation (IFAS) intake among pregnant women: a systematic review meta-analysis,” *Midwifery*, vol. 104, Art. no. 103185, 2022.
- [13] M. Triharini, Nursalam, A. Sulistyono, M. Adriani, N. K. A. Armini, and A. A. Nastiti, “Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: perceived benefits, barriers and family support,” *Int. J. Nurs. Sci.*, vol. 5, no. 3, pp. 243–248, 2018.
- [14] L. A. A. Wiradnyani, H. Khusun, E. L. Achadi, D. Ocviyanti, and A. H. Shankar, “Role of family support and women’s knowledge on pregnancy-related risks in adherence to maternal iron-folic acid supplementation in Indonesia,” *Public Health Nutr.*, vol. 19, no. 15, pp. 2818–2828, 2016.
- [15] S. Sharma, M. V. Smitha, and D. Balakrishnan, “Telephonic intervention to combat non-adherence to oral iron-folic acid supplementation in pregnancy: a randomized controlled trial,” *Eur. J. Obstet. Gynecol. Reprod. Biol. X*, vol. 19, Art. no. 100235, 2023.
- [16] D. Putri, “Pregnant women’s compliance experience in consuming Fe tablets in Bukittinggi City in 2024,” *Int. J. Public Health*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [17] A. Dewi, A. Wirasto, and T. S. Dewi, “Pregnant women’s experiences using a mobile application for iron supplementation adherence: a phenomenological approach,” *Unnes J. Public Health*, vol. 13, no. 2, 2024.
- [18] A. E. Ubom et al., “FIGO good practice recommendations on anemia in pregnancy, to reduce the incidence and impact of postpartum hemorrhage (PPH),” *Int. J. Gynaecol. Obstet.*, vol. 171, no. 3, pp. 993–1007, Dec. 2025.
- [19] M. M. V. Seu, J. C. Mose, R. Panigoro, and E. Sahiratmadja, “Anemia prevalence after iron supplementation among pregnant women in midwives practice of primary health care facilities in Eastern Indonesia,” *Anemia*, vol. 2019, Art. no. 1413906, Oct. 2019.
- [20] E. Suprapti, V. Hadju, E. Ibrahim, R. Indriasari, K. A. Erika, and B. Balqis, “Anemia: Etiology, Pathophysiology, Impact, and Prevention: A Review,” *Iran J. Public Health*, vol. 54, no. 3, pp. 509–520, Mar. 2025.